BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Anemia adalah keadaan tubuh yang hanya memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang sedikit, dimana sel darah merah (eritrosit) mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk mengikat dan mengedarkan oksigen keseluruh tubuh. Anemia dapat meningkatkan frekuensi terjadinya komplikasi pada kehamilan persalinan, resiko kematian maternal, prematuritas, BBLR dan kematian perinata. Disamping itu perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemis tidak dapat mentolerir kehilangan darah (Puspitasari, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebesar 51% sedangkan anemia yang terjadi pada wanita sebesar 35% (Ningsih, 2019). Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Cakupan pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah 81,16%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu 95%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil adalah Bengkulu (99,49%). Provinsi dengan cakupan terendah adalah Banten (32,11%). Di Provinsi Gorontalo jumlah cakupan pemberian tablet Fe yaitu 76%, jumlah persentase ini belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu 95%. (Kemenkes RI, 2019).

Anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga sering dikenal dengan anemia gizi besi. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang sering terjadi selama kehamilan. Umumnya ibu hamil mengalami depresi besi sehingga hanya memberi sedikit besi pada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal. Selanjutnya ibu hamil akan mengalami anemia pada saat jadar hemoglobin turun sampai dibawah 11 gr/d (Puspitasari, 2013).

Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat dimana kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga diperlukan banyak zat

besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen beruba tablet tambah darah (Fe) (Elmika, 2018).

Salah satu program yang dilaksanakan pemerintah untuk menanggulangi masalah anemia gizi besi yang berfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat 90 tablet selama kehamilan, akan tetapi masih banyak ibu hamil yang menderita anemia hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe(Sianipar, 2016). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang juga ikut berperan dengan kejadian anemia besi pada ibu hamil. kurangnya pengetahuan tentang ketidaktahuan tanda-tanda dan gejala serta dampak yang menyebabkan anemia, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap sikap ibu hamil tentang pelaksanaan program pencegahan anemia (Kafiyanti, 2016).Pencegahan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait anemia yaitu dengan pemberian promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh penyuluh kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) peningkatan pengetahuan responden disebabkan oleh diterimanya informasi oleh responden selama promosi kesehatan. Informasi tentang anemia selanjutnya akan menambah pemahaman ibu hamil tentang anemia sehingga akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.Menurut Sianipar (2016) dalam penelitiannya menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil. Media yang menunjuang dan strategi yang tepat dapat memperkaya pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengetahui lebih mendalam tentang tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil, maka peneliti mengkajinya melalui satu penelitian yang berjudul, “Pengaruh promosi kesehatanterhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebesar 51% sedangkan anemia yang terjadi pada wanita sebesar 35%(Ningsih, 2019).Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia (Kemenkes RI, 2019).
2. Di Provinsi Gorontalo jumlah cakupan pemberian tablet Fe yaitu 76%, jumlah persentase ini belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu 95%(Kemenkes RI, 2019).
3. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti mingkatkan resiko terjadinya kematian janin didalam kandungan, melahirkan secara prematur, atau bayi lahir dengan berat badan rendah, dan juga angaka kematian bayi setelah dilahirkan di samping itu, pendarahan sebelum dan setelah melahirkan lebih sering dijumpai pada wanita yang anemia dan hal ini dapat berakibat fatal, sebab wanita yang anemia tidak dapat mentoleransi kehilangan darah (Puspitasari, 2013).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian yang disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang " Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Ibu Hamil "

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum pada penelitian ini adalah telah diketahui ada pengaruh promosi kesehatan terhadap tinggkat pengetahuan anemia pada ibu hamil

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta menjadi landasan terori dan menambah wawasan ilmu kesehatan tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil dan sebagai perbandingan atau data penelitian selanjutnya.

1.5.2 ManfaatPraktis

1. Bagi Akademik

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana kepustakaan dan menambah informasi mahasiswa dalam pelaksanaan proposal untuk program studi ilmu keperawatan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan media promosi kesehatan.

3. Bagi Peneliti

   Untuk menambah wawasan dan pengalaman secara nyata dalam penelitian dan sebagai sarana untuk belajar menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk nyata serta mengidentifikasi daya berpikir

4. Bagi Tenaga Kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan informasi dan saran kepada masyarakat dengan metode promosi kesehatan melalui media cetak dan elektronik, sehingah melalui promosi kesehatan ini masyarakat mendapat pembelajaran dan pengetahaun melalui metode dan media yang di gunakan.